

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik balita adalah lebih dari separuh anak balita berjenis kelamin perempuan dan berumur 24-59 bulan.
2. Gambaran karakteristik responden adalah lebih dari separuh ibu balita berumur 20-35 tahun serta berpendidikan SD dan SMP. Sebagian besar ibu balita tidak bekerja(ibu rumah tangga).
3. Seluruh responden telah melakukan persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan.
4. Kurang dari separuh responden memberikan ASI secara eksklusif pada balitanya.
5. Kurang dari separuh anggota keluarga balita (ayah) tidak merokok.
6. Sebagian besar balita sudah ditimbangkan berat badannya secara rutin di Posyandu.
7. Lebih dari separuh keluarga balita telah menggunakan air bersih.
8. Lebih dari separuh keluarga balita telah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

9. Kurang dari separuh keluarga balita gizi kurang menggunakan jamban sehat
10. Sebagian besar keluarga balita melakukan upaya pemberantasan jentik dirumah seminggu sekali
11. Sebagian kecil balita makan makanan yang beraneka ragam (sayur dan buah)
12. Seluruh anggota keluarga telah melakukan aktivitas fisik setiap hari
13. Lebih dari separuh keluarga balita sudah memiliki kartu dana sehat seperti BPJS dan KIS
14. Pencapaian indikator PHBS tatanan rumah tangga balita gizi kurang tergolong dalam klasifikasi Stratifikasi III sebanyak 42,1%, kemudian klasifikasi Stratifikasi IV sebanyak 36,8%, diikuti pada klasifikasi Stratifikasi II sebanyak 21,1%, dan tidak ada yang menduduki Stratifikasi I.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas , saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Petugas Spot Rumah Gizi

Mengingat tingkat pencapaian PHBS terbanyak masih dalam Stratifikasi III terutama pada indikator makan beraneka ragam, ASI eksklusif, perilaku merokok dan jamban sehat masih rendah maka perlu dilakukan kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan pencapaian PHBS misalnya :

a. Makan beranekaragam (buah & sayur) dan ASI eksklusif

Dilakukan konseling mengenai pola makan yang baik dan manfaat ASI eksklusif dengan sasaran ibu balita dengan media promosi kesehatan seperti leaflet yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat menyadarkan akan pentingnya makan beranekaragam serta ASI eksklusif.

b. Perilaku merokok

Dilakukan pemasangan poster tentang bahaya merokok di tempat-tempat umum, seperti tempat pelayanan kesehatan, balai desa, pusat perbelanjaan, angkutan umum, tempat ibadah, arena kegiatan anak anak dan tempat proses belajar mengajar.

c. Jamban sehat yang cakupannya masih rendah

Perlu adanya pemberdayaan masyarakat dengan cara mengkoordinasikan warga terkait dengan penyediaan jamban sehat dengan dana yang tidak berasal dari keluarga responden melainkan dana yang dapat diperoleh dari bantuan dana desa dan didukung oleh koordinasi lintas sektor di tingkat kecamatan terkait penyediaan jamban sehat.